

**KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA PADANG  
MENGATASI RESISTENSI TERHADAP PEMBEBASAN  
TANAH UNTUK KEPENTINGAN UMUM:  
KASUS PROYEK PENINGKATAN KAPASITAS  
JALAN PADANG-BYPASS**

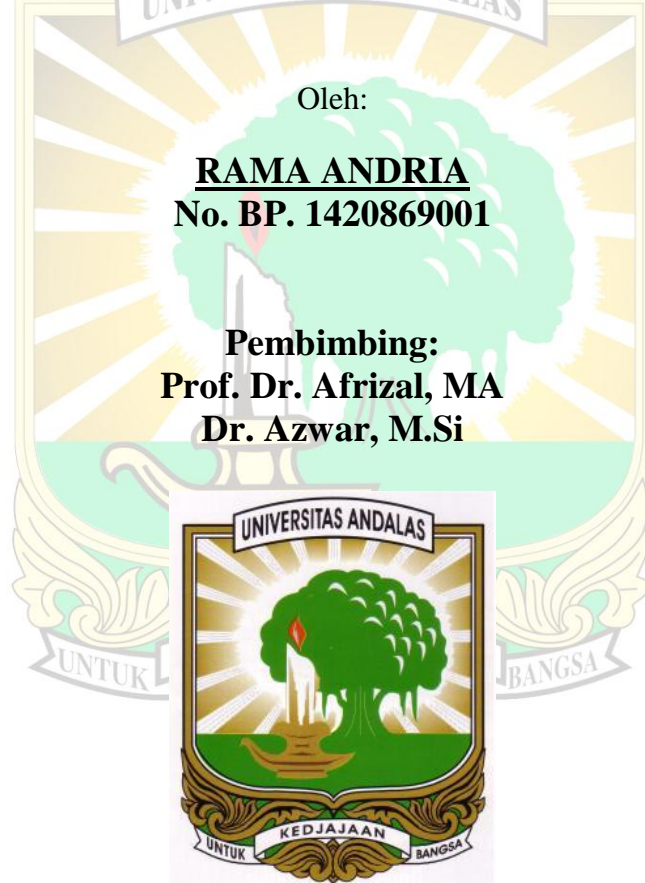
TESIS

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar  
Master Ilmu Komunikasi pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh:

**RAMA ANDRIA**  
**No. BP. 1420869001**

**Pembimbing:**  
**Prof. Dr. Afrizal, MA**  
**Dr. Azwar, M.Si**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2018**

Komunikasi Pemerintah Kota Padang  
Mengatasi Resistensi terhadap Pembebasan Tanah untuk Kepentingan Umum:  
Kasus Proyek Peningkatan Kapasitas Jalan Padang-Bypass

**Abstrak**

Pemerintah Kota Padang melanjutkan pembangunan fisik Jalan Padang-Bypass pada tahun 2014. Pada tahap dua ini, jalan diperlebar dengan membangun lajur kanan jalan sehingga lebarnya seluruhnya menjadi 40 meter dengan 4 lajur dan total panjang 25,1 kilometer. Sebagian area telah ditempati oleh warga untuk berbagai keperluan, umumnya sebagai tempat berjualan. Ketika Pemerintah Kota Padang melakukan pembersihan lahan, termasuk dari penggunaan oleh warga, Pemerintah Kota Padang mendapat resistensi dari warga yang menguasai area yang akan dijadikan objek pelebaran Tahap II. Pemerintah Kota Padang berusaha untuk memecahkan keberatan dari warga. Penelitian ini mempelajari proses komunikasi Pemerintah Kota Padang dalam mengatasi resistensi tersebut. Dengan menggunakan Teori Akomodasi Komunikasi dan Teori Pertukaran Sosial, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mempelajari pesan-pesan yang disampaikan oleh Pemerintah dan warga, termasuk media yang dipakai, juga rintangan yang dihadapi dalam rangka mencapai kesepakatan. Untuk ini kasus-kasus warga yang menentang upaya pembebasan tanah telah dipelajari. Pemerintah Kota Padang membentuk Tim Penyelesaian Masalah Lahan Pembangunan Jalur II Jalan Padang ByPass. Dalam melaksanakan tugasnya, Tim ini melakukan pendekatan formal melalui sosialisasi dan musyawarah maupun pendekatan komunikasi antarpribadi berupa kunjungan ke rumah warga dan penyelesaian kasus per kasus. Meskipun proses komunikasi tersebut diganggu oleh persepsi-persepsi negatif berupa kebohongan, kecurigaan, kesimpangsiuran informasi, ketidakpatuhan terhadap konsensus, adanya pengaruh dari kelompok kecil dan pemaksaan kehendak, namun secara umum komunikasi antarpribadi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Padang dapat mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari percepatan menurunnya jumlah lahan yang bermasalah setelah terbentuknya Tim. Namun demikian disadari bahwa penerapan teori-teori komunikasi antarpribadi juga dapat memperlambat proses negosiasi jika tidak dapat dijalankan secara efektif.

Kata kunci: *Padang-Bypass, pembebasan lahan, komunikasi antarpribadi*

**Communication of Padang City Government  
To Overcome Resistance in Land Acquisition for Public Interest:  
Case of Jalan Padang-Bypass Capacity Expansion Project**

**Abstract**

In 2014 Padang City Government proceeded the second phase of Padang-Bypass highway development. In this phase, the government arranges to expand the capacity of the highway by adding 2 more lines for 25,1 kilometers length. So the highway will have 4 lines with total 40 meters width. Along the project line, some areas have been occupied by citizens for various reasons, mostly as stalls. When the land has to be cleared for project purpose, the Government faces resistance from the citizens whom occupy the area. Padang City Government tries to solve this resistance problem. This study learns about communication process of Padang City Government in resolving this resistance problem. By utilizing the Theory of Communication Accommodation and Theory of Social Exchange, this study uses qualitative methods. This study learns about messages delivered by Government and citizens, the kind of media used and also obstacles in consensus making. For this purpose, the cases of citizen resistance for land acquisition has been studied. The government then set up Land Acquisition Completion Team of Padang ByPass Development (Tim Penyelesaian Masalah Lahan Pembangunan Jalur II Jalan Padang ByPass) to cope with this problem. This team does its jobs by arranging formal meetings and doing interpersonal communication approach through visiting the land owner one-by-one and resolving the problem case-by-case. Although noised by negative perceptions such as lies, suspicions, misinformations, uncommitted acts, small group intervention and coercion of own-will, in general the team's interpersonal communication has gained good achievement. It can be seen through the decreasing number of conflicted piece of land after the team has been set up. But it should be remembered that the application of interpersonal communication theories may retard a negotiation process in term of uneffective implementation.

**Keywords:** *Padang-Bypass, land acquisition, interpersonal communication*